

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana secara berkesinambungan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu menjadikan peserta didik menjadi insan-insan cendikia yang mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari dan juga memiliki daya saing di era global yang membutuhkan kreatifitas dan ketrampilan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dalam proses pembelajaran berorientasi kepada pengembangan potensi yang ada dalam diri peserta didik baik dari aspek intelektual maupun aspek emosional dan spiritual. Oleh karenanya maka pendidik senantiasa dalam proses pembelajaran mengkondisikan situasi belajar yang menyenangkan melalui penerapan metode dan atau pendekatan- pendekatan yang berorientasi kepada keaktifan dan kreativitas peserta didik untuk mengembangkan seluruh potensinya.

Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui perbaikan kurikulum. Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Dalam implementasi Kurikulum 2013, pendidikan karakter diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum.

Selain kurikulum peran pendidik juga sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Ada empat aspek yang harus diperhatikan oleh pendidik dalam rencana implementasi dan keterlaksanaan pembelajaran yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi akademik (keilmuan), kompetensi sosial, dan kompetensi manajerial atau kepemimpinan. Pendidik menjadi sumber ilmu dan pengetahuan paling dominan bagi anak didiknya. Keberhasilan pembelajaran di kelas sangat ditentukan oleh kreativitas Pendidik dalam mengelola pembelajaran diantaranya memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan serta dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

SMP Negeri 1 Kupang Tengah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang telah menerapkan kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2016/2017. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu pendidik mata pelajaran IPA Terpadu kelas VII yaitu Ibu Yeni Hendrowati di SMP Negeri 1 Kupang Tengah, beliau mengatakan bahwa walaupun sekolah sudah menerapkan dan memberlakukan kurikulum 2013, namun dalam proses pembelajaran di kelas, pendidik masih banyak mendapat kesulitan karena kurikulum 2013 menekankan pada peserta didik untuk menggali dan belajar untuk menemukan sendiri informasi. Hal ini tentu saja sangat menyulitkan peserta didik, karena peserta didik lebih senang jika pendidik yang memfasilitasi kegiatan dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh informasi bahwa:

1. Peserta didik dalam pembelajaran, belum terbiasa belajar menemukan, merumuskan masalah, dan belum mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan pengalaman hidup mereka sehari-hari.
2. Interaksi dan respon peserta didik dalam pembelajaran belum semuanya aktif antara pendidik dan peserta didik, hal ini karena ketidakseriusan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran rendah. Hal ini diamati ketika guru melontarkan pertanyaan tidak ada peserta didik yang menjawab dan tidak ada peserta didik yang bertanya
3. Selama proses pembelajaran berlangsung banyak peserta didik yang masih ribut dalam kelas dan belum fokus pada materi yang akan dibahas.
4. Pendidik jarang memberikan eksperimen selama proses pembelajaran di karenakan keterbatasan waktu untuk mengajar
5. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran IPA Terpadu kelas VII adalah 75. Penentuan ketuntasan belajar ditentukan oleh sekolah dengan mempertimbangkan kemampuan akademik peserta didik dan kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara khususnya yang terjadi pada pendidik yaitu selama proses pembelajaran pendidik belum beralih dari metode ceramah ke metode yang lebih efektif. Hal ini tentu saja akan membuat peserta didik menjadi pasif dimana pendidik mengajar dan peserta didik menjadi penonton. Untuk itu pendidik dituntut dapat memilih model pembelajaran yang dapat memberikan semangat belajar pada

peserta didik untuk belajar menemukan dan menggali informasi yang ada. Salah satu alternatif yang dikembangkan untuk meningkatkan kreatifitas belajar peserta didik dalam memecahkan masalah adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran *student centered*, di mana guru melibatkan kemampuan berpikir kritis siswa untuk menganalisis dan memecahkan persoalan secara sistematis, yang meliputi kegiatan bertanya, merumuskan permasalahan, melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data, menarik kesimpulan berdiskusi dan berkomunikasi. Dengan demikian, siswa lebih aktif dan guru hanya berusaha membimbing, melatih dan membiasakan siswa untuk terampil berpikir karena mereka mengalami keterlibatan secara mental dan terampil secara fisik (Syafuruddin & Ardiantoni, 2016:219).

Kalor dan Perpindahan merupakan materi pokok Fisika yang memerlukan bimbingan intensif dari guru dalam pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, materi Kalor dan Perpindahan sangat cocok diterapkan dengan Model Pembelajaran *Discovery Learning*. Kalor dan Perpindahan merupakan salah satu materi pokok pada pelajaran IPA Terpadu yang diajarkan pada kelas VII semester ganjil tingkat SMP berdasarkan kurikulum 2013 dengan kompetensi dasar yaitu Memahami konsep suhu, pemuain, kalor, perpindahan kalor, dan penerapannya dalam mekanisme menjaga kestabilan suhu tubuh pada manusia dan hewan serta dalam

kehidupan sehari-hari dan Melakukan penyelidikan terhadap karakteristik perambatan kalor secara konduksi, konveksi, dan radiasi. Materi Kalor dan Perpindahan sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada materi pokok Kalor dan Perpindahan, peserta didik dibimbing untuk menemukan faktor-faktor yang menyebabkan perubahan energi panas pada benda serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan hasil pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul: **“Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Materi Pokok Kalor dan Perpindahan pada Peserta Didik Kelas VIIB Semester Ganjil SMP Negeri 1 Kupang Tengah Tahun Ajaran 2016/2017”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimanakah Hasil Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Materi Pokok Kalor dan Perpindahan pada Peserta didik Kelas VIIB Semester Ganjil SMPN 1 Kupang Tengah Tahun Ajaran 2016/2017?”

Secara spesifik masalah tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Materi Pokok Kalor

dan Perpindahan pada Peserta Didik Kelas VIIB Semester Ganjil SMPN 1 Kupang Tengah Tahun Ajaran 2016/2017?

2. Bagaimana ketuntasan Indikator Hasil Belajar dalam pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Materi Pokok Kalor dan Perpindahan pada Peserta Didik Kelas VIIB Semester Ganjil SMPN 1 Kupang Tengah Tahun Ajaran 2016/2017?
3. Bagaimana ketuntasan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Materi Pokok Kalor dan Perpindahan pada Peserta Didik Kelas VIIB Semester Ganjil SMPN 1 Kupang Tengah Tahun Ajaran 2016/2017?
4. Bagaimana respon peserta didik terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Materi Pokok Kalor dan perpindahan pada Peserta Didik Kelas VIIB Semester Ganjil SMPN 1 Kupang Tengah Tahun Ajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah “Mendeskripsikan Hasil Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Materi Pokok Kalor dan Perpindahan pada Peserta Didik Kelas VIIB Semester Ganjil SMPN 1 Kupang Tengah Tahun Ajaran 2016/2017.

Secara terperinci tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Materi Pokok Kalor

dan Perpindahan pada Peserta Didik Kelas VIIB Semester Ganjil SMPN 1 Kupang Tengah Tahun Ajaran 2016/2017.

2. Mendeskripsikan ketuntasan indikator hasil belajar dengan menerapkan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Materi Pokok Kalor dan Perpindahan pada Peserta Didik Kelas VIIB Semester Ganjil SMPN 1 Kupang Tengah Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar dengan menerapkan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Materi Pokok Kalor dan Perpindahan pada Peserta Didik Kelas VIIB Semester Ganjil SMPN 1 Kupang Tengah Tahun Ajaran 2016/2017.
4. Mendeskripsikan respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Materi Pokok Kalor dan Perpindahan pada Peserta Didik Kelas VIIB Semester Ganjil SMPN 1 Kupang Tengah Tahun Ajaran 2016/2017.

D. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

2. Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah proses pembelajaran untuk menemukan sesuatu yang baru dalam kegiatan belajar mengajar. Proses belajar dapat menemukan sesuatu apabila pendidik menyusun terlebih dahulu beragam materi yang akan disampaikan, selanjutnya mereka dapat melakukan proses untuk menemukan sendiri berbagai hal penting terkait dengan kesulitan dalam pembelajaran (Siregar, 1985: 76)
3. Peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.
4. Kalor merupakan energi yang berpindah dari suhu yang tinggi ke suhu yang lebih rendah.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peserta Didik
 - a. Meningkatkan peran aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran
 - b. Meningkatkan semangat belajar peserta didik
 - c. Meningkatkan hasil belajar peserta didik
2. Bagi Pendidik
 - a. Sebagai bahan informasi guru dalam memilih pendekatan pembelajaran yang lebih tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta

didik dan aktivitas mental belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran fisika

- b. Sebagai bahan informasi guru dalam memilih pendekatan pembelajaran yang lebih tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan aktivitas mental belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran fisika.

3. Bagi Sekolah

Memberikan masukan yang baik bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kegiatan pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan mutu sekolah.

4. Bagi Peneliti

- a. Mendapat pengalaman dengan menerapkan Model Pembelajaran *Discovery Learning* yang kelak dapat diterapkan saat terjun di lapangan.
- b. Sebagai bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya

5. Bagi LPTK Unwira

penelitian sangat bermanfaat dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran. Terlebih Universitas ini memiliki tugas menghasilkan calon-calon guru profesional di masa depan dan dapat dijadikan bahan masukan dalam mempersiapkan calon guru dan juga sebagai pengembangan keilmuan khususnya masalah pembelajaran.

F. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah :

- a. Penelitian ini hanya dilakukan pada materi Kalor dan Perpindahan.
- b. Ruang lingkup penelitian ini hanya pada Pada Peserta Didik Kelas VIIB SMPN 1 Kupang Tengah Tahun Ajaran 2016/2017.